

**PENGARUH BIAYA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITAS  
(Studi kasus pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada  
Tahun 2012-2017)**

**THE INFLUENCE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY COST TO PROFITABILITY  
(Case Study on Food and Beverage Sector Companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2012-2017)**

**Muhammad Ongky Romadhika<sup>1</sup>, Majidah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>. Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>1</sup>[ongkyromadhika29@gmail.com](mailto:ongkyromadhika29@gmail.com) , <sup>2</sup>[majidah.js@gmail.com](mailto:majidah.js@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba, dalam menjalankan proses usahanya perusahaan perlu memperhatikan hubungan antara perusahaan dengan karyawan, masyarakat dan lingkungan sekitar agar bisa memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan dapat bertahan dan berkembang.

Penelitian ini untuk menguji pengaruh biaya kesejahteraan karyawan dan biayakomunitas terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA). Kesejahteraan Karyawan diharapkan mampu meningkatkan kinerja, loyalitas dan produktivitas setiap karyawan terhadap perusahaan, sehingga mampu mendatangkan profit bagi perusahaan. Biaya komunitas yang dikeluarkan diharapkan dapat meningkatkan citra baik perusahaan dari masyarakat, sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan.

Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif verifikatif yang bersifat kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan *purposive sampling*, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews versi 9.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan biaya kesejahteraan karyawan dan biaya komunitas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Pengujian secara parsial menunjukkan hasil bahwa biaya kesejahteraan karyawan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan biaya komunitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

**Kata kunci: Biaya Kesejahteraan Karyawan, Biaya Komunitas, Profitabilitas, Return On Assets**

**Abstract**

*The main goal of the company is to make a profit, in carrying out its business processes the company needs to pay attention to the relationship between the company and employees, the community and the surrounding environment in order to obtain profits, so the company can survive and develop.*

*This research is to test the influence of employee welfare costs and community on profitability as measured by return on assets (ROA). Employee Welfare is expected to be able to improve the performance, loyalty and productivity of each employee towards the company, so as to be able to bring profit to the company. Community costs incurred, it is expected to increase the good image of the company from the community, so as to increase the company's profit.*

*The research population is a food and beverage sector manufacturing company listed on Indonesia Stock Exchange period 2012-2017. This research includes descriptive verifikatif research that is causality with quantitative approach. By using purposive sampling, the sample used in this study amounted to 7 companies. Data analysis method in this research is panel data regression analysis using software Eviews version 9.*

*The results of this research indicate that simultaneously the costs of employee welfare and community costs have an influence on profitability. Partial testing shows that the cost of employee welfare does not affect profitability and community costs have a positive effect on profitability.*

**Keywords: Employee Welfare Cost, Community Cost, Profitability, Return On Assets**

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri makanan dan minuman diprediksi akan membaik kondisinya. Hal ini ditunjukkan oleh semakin berkembangnya industri makanan dan minuman di negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Dalam menjalankan usahanya, suatu perusahaan pasti membutuhkan sumber dana untuk aktivitas pendanaan dalam menjalankan usahanya. Alternatif pendanaan tersebut dapat melalui listing di Bursa Efek atau biasa dikenal dengan *go public*. *Go public* adalah kondisi dimana perusahaan menjual saham perusahaan kepada masyarakat<sup>[1]</sup>.

Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba atau keuntungan secara maksimal, dalam menjalankan proses usahanya perusahaan juga harus memperhatikan faktor internal dan eksternal perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan perlu memiliki kontrak sosial dengan masyarakat dengan memperhatikan hubungan antara perusahaan dengan karyawan, masyarakat dan lingkungan sekitar agar bisa memperoleh keuntungan jangka panjang, sehingga perusahaan dapat bertahan dan berkembang<sup>[2]</sup>.

Karena menggunakan dana publik, maka perusahaan berkewajiban untuk menjalankan usahanya secara efektif dan efisien<sup>[3]</sup>. (Yuliana) Profitabilitas yang tinggi akan mendorong manajer untuk memberikan informasi yang lebih terperinci. Hal tersebut disebabkan karena manajer ingin meyakinkan investor akan profitabilitas perusahaan dan selanjutnya akan mendorong investor untuk berkontribusi dengan perusahaannya<sup>[1]</sup>.

Tidak semua perusahaan di industri makanan dan minuman selalu mengalami peningkatan laba bagi perusahaannya. Salah satu perusahaan yang ada di industri makanan dan minuman yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang mengalami penurunan laba di tahun 2015 yaitu sebesar 24,7% dari tahun sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena melemahnya nilai tukar rupiah serta adanya kompetisi terhadap produk yang meningkat dari perusahaan lain, salah satu contohnya adalah mie instan. Sedangkan pada PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk (ULTJ) mengalami kenaikan laba bersih dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 35,31% pada tahun 2016. Meningkatnya laba PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk (ULTJ) karena masih relatif tingginya minat masyarakat akan produk dari perusahaan ini<sup>[2]</sup>.

Masih kurangnya kesadaran perusahaan terhadap biaya-biaya yang digunakan untuk *Corporate Social Responsibility* di mungkinkan bisa menjadi salah satu faktor penyebab turunnya kondisi keuangan perusahaan. Padahal biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melakukan program *Corporate Social Responsibility* merupakan biaya yang dapat digunakan sebagai pendorong perusahaan dalam mencapai tujuan dari perusahaan yaitu laba yang maksimal. Tetapi masih banyak perusahaan yang masih belum semaksimal mungkin mempergunakan program tersebut.

Kesejahteraan Karyawan merupakan hal yang sangat penting diperhatikan bagi perusahaan. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja, loyalitas dan produktivitas setiap karyawan terhadap perusahaan, sehingga mampu mendatangkan profit bagi perusahaan. Dengan adanya biaya yang dikeluarkan untuk komunitas diharapkan dapat meningkatkan citra baik perusahaan dari masyarakat, sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan. Biaya komunitas adalah biaya yang digunakan untuk masyarakat atau kelompok organisme yang saling berinteraksi dengan perusahaan.

Penelitian mengenai biaya *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas menurut (Yudharma, 2016) menjelaskan bahwa biaya kesejahteraan karyawan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi hasil yang sebaliknya dikemukakan pada penelitian Septiana & Nur DP (2012) yang menyatakan bahwa biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian di latar belakang masih di jumpai adanya inkonsistensi penelitian tentang Pengaruh Biaya *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas. Oleh karena itu penelitian tentang judul ini masih relevan untuk di teliti.

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba, baik dari penjualan maupun dari total aset yang dimiliki<sup>[4]</sup>. Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan tingkat pengembalian atas aset total atau *ROA (Return on Asset)* dikarenakan bahwa *ROA* cukup mewakili dalam menggambarkan hubungan antara laba operasi dengan aset operasi. Tingkat pengembalian aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan aset yang ada untuk memperoleh laba. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang diperoleh, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset-aset yang dimiliki untuk memperoleh laba<sup>[5]</sup>

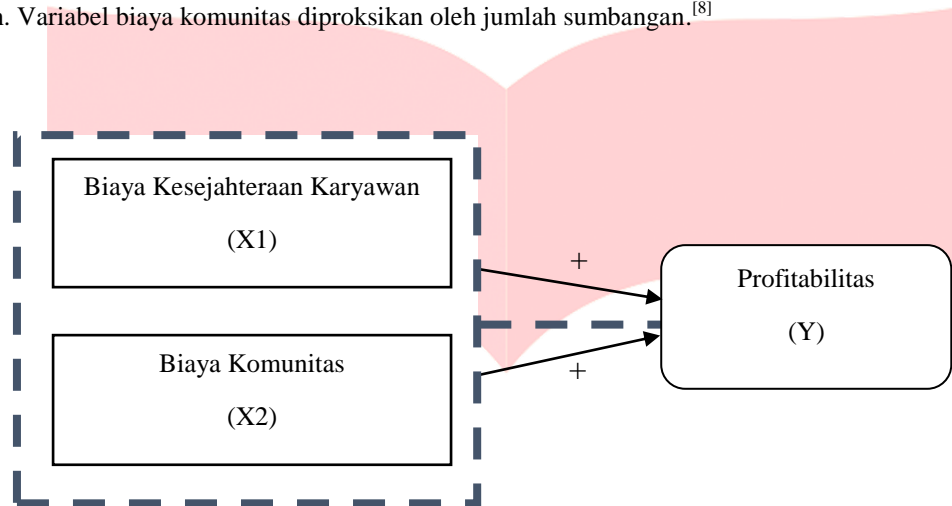
### 2.2 Biaya Kesejahteraan Karyawan

Perusahaan dan karyawan pada hakekatnya saling membutuhkan. Karyawan adalah aset perusahaan karena tanpa adanya sumber daya manusia maka perusahaan tidak akan bisa berjalan. Begitu juga karyawan, tidak dapat menunjang kesejahteraan hidupnya tanpa adanya perusahaan sebagai tempat mencari nafkah sekaligus implementasi dari disiplin ilmu yang mereka miliki sendiri. Beberapa penelitian terdahulu memasukkan gaji ke dalam komponen

dalam menghitung biaya kesejahteraan karyawan, namun pada hakekatnya gaji merupakan kewajiban yang diperoleh karyawan atas jasa yang telah diberikan untuk perusahaan dengan cara bekerja di perusahaan tersebut. Oleh sebab itu pada penelitian ini akan dilihat apakah komponen gaji di gabungkan dengan tunjangan, upah dan bonus pada laporan keuangan setiap perusahaan dan minuman yang bersangkutan<sup>[6]</sup>.

**2.3 Biaya Komunitas**

Biaya komunitas adalah biaya yang digunakan untuk masyarakat atau kelompok organisme yang saling berinteraksi dengan perusahaan<sup>[7]</sup>. Ketika perusahaan mampu berinteraksi dengan masyarakat sekitar, perusahaan tentu akan mendapatkan respon yang baik dari masyarakat yang mana dapat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan. Variabel biaya komunitas diprosikan oleh jumlah sumbangan.<sup>[8]</sup>



**Gambar 1 Model Kerangka Penelitian**

Keterangan :

- > : Berpengaruh secara parsial
- - - - -> : Berpengaruh secara simultan

**3. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan yaitu biaya kesejahteraan karyawan dan biaya komunitas dan variabel terikat yang digunakan yaitu profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh biaya kesejahteraan karyawan dan biaya komunitas terhadap profitabilitas secara simultan maupun parsial.

Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2017 sebanyak 7 perusahaan. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* untuk pengambilan sampel dan diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan dengan kurun waktu 6 tahun. Model analisis dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan software eviews 9. Model regresi data panel dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas (diproksikan dengan ROA)
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_2$  = Koefisien regresi dari setiap variabel independen
- $X_1$  = Biaya Kesejahteraan Karyawan
- $X_2$  = Biaya Komunitas
- $\varepsilon$  = Error Term

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen biaya kesejahteraan karyawan dan biaya komunitas terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA).

##### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah analisis statistik deskriptif:

**Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

	Biaya Kesejahteraan Karyawan (Rp)	Biaya Komunitas (Rp)	Return On Assets (ROA)
<b>Mean</b>	484.158.073.159	78.498.874.331	0,0814
<b>Maksimum</b>	2.653.082.000.000	459.637.000.000	0,1674
<b>Minimum</b>	17.788.974.505	162.000.000	0,0159
<b>Std.Dev</b>	740.796.399.657	135.580.189.424	0,0403
<b>Jenis Data</b>	Bervariasi	Bervariasi	Tidak Bervariasi

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan tabel 4.1 variabel independen pertama adalah biaya kesejahteraan karyawan. Variabel ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 484.158.073.159 sedangkan standar deviasi sebesar 740.796.399.657 itu artinya standar deviasi lebih besar daripada rata-rata, sehingga data tersebut bervariasi. Nilai maksimum dimiliki PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2017 sebesar 2.653.082.000.000. Nilai minimum dimiliki PT. Sekar Bumi Tbk tahun 2012 yaitu sebesar 17.788.974.505.

Variabel independen kedua adalah biaya komunitas yang memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 78.498.874.331 dengan standar deviasi sebesar 135.580.189.424, itu artinya rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi, sehingga data tersebut bervariasi. Nilai maksimum dimiliki PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2016 sebesar 459.637.000.000. Nilai minimum dimiliki PT. Sekar Bumi Tbk tahun 2016 yaitu sebesar 162.000.000.

Variabel dependen yaitu profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) yang memiliki rata-rata sebesar 0,0814 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0403 menunjukkan data tersebut tidak bervariasi atau berkelompok, artinya rata-rata perusahaan makanan dan minuman dalam menghasilkan laba relatif setara berkisar 8,14%. Nilai maksimum dimiliki PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk pada tahun 2016 sebesar 0,1674, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sebesar 16,74% dari total aset. Nilai minimum dimiliki PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2017 sebesar 0,0159, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sebesar 1,59% dari total aset.

##### 4.2 Analisis Regresi Data Panel

###### 4.2.1 Uji Random Effects

**Tabel 2 Hasil Uji Signifikansi Random Effects**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 04/23/19 Time: 18:57  
 Sample: 2012 2017  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 7  
 Total panel (balanced) observations: 42  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.230372	0.212654	1.083318	0.2853
BKK	-0.020714	0.010974	-1.887514	0.0665
BK	0.017034	0.006159	2.765689	0.0086
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.039978	0.7443
Idiosyncratic random			0.023435	0.2557

Weighted Statistics			
R-squared	0.158084	Mean dependent var	0.018945
Adjusted R-squared	0.114908	S.D. dependent var	0.025462
S.E. of regression	0.023954	Sum squared resid	0.022378
F-statistic	3.661446	Durbin-Watson stat	1.717478
Prob(F-statistic)	0.034894		

Setelah melakukan tahapan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Langrange Multiplier, maka hasil yang di dapatkan dalam penelitian ini adalah menggunakan model *random effects*. Dari hasil uji signifikansi *random effects* diatas dapat disimpulkan bahwa biaya kesejahteraan karyawan dan biaya komunitas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) dengan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,034894 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05.

Berdasarkan tabel 2 dapat dirumuskan bahwa persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,230372 - 0,020714X_1 + 0,017034X_2$$

Dimana:

$Y$  = *Return On Assets* (ROA)

$X_1$  = Biaya Kesejahteraan Karyawan

$X_2$  = Biaya Komunitas

Persamaan regresi data panel dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (C) sebesar 0,230372 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,2853 lebih dari  $\alpha$  0,05. Menunjukkan biaya kesejahteraan karyawan dan biaya komunitas bernilai 0 atau konstan, maka profitabilitas tidak dapat dimaknai atau tidak signifikan.
- Nilai koefisien regresi biaya kesejahteraan karyawan ( $\beta_1$ ) sebesar -0,020714 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,0665 lebih dari  $\alpha$  0,05. Menunjukkan variabel biaya kesejahteraan karyawan tidak berpengaruh dengan arah negatif terhadap profitabilitas.
- Nilai koefisien regresi biaya komunitas ( $\beta_2$ ) sebesar 0,017034 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,0086 kurang dari  $\alpha$  0,05. Menunjukkan variabel biaya komunitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.2.1 Pengaruh Biaya Kesejahteraan Karyawan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, biaya kesejahteraan karyawan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Hal ini bertentangan dengan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil analisis ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Juliyanti dan Irman (2012), Pratiwi (2012) serta penelitian yang dilakukan Yudharma (2016). Hal ini dapat terjadi karena data biaya kesejahteraan karyawan pada penelitian ini relatif beragam, dimana lebih banyak data yang berada di bawah rata-rata, sehingga tidak menjamin perusahaan dalam mendorong tercapainya profit. Dengan dikeluarkannya biaya kesejahteraan karyawan oleh perusahaan seperti gaji dan kesejahteraan karyawan, imbalan karyawan, pelatihan dan pengembangan serta perjalanan dinas yang tinggi maka akan terdapat biaya tambahan yang signifikan, sehingga menambah biaya lain yang menghambat tercapainya laba.

### 4.2.2 Pengaruh Biaya Komunitas Terhadap Profitabilitas

Biaya komunitas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa biaya komunitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, serta mendukung penelitian yang dilakukan oleh Januarti (2005). Data biaya komunitas pada penelitian ini bervariasi dan terdapat lebih banyak data yang berada di bawah rata-rata. Meskipun datanya bervariasi, tetapi data perusahaan yang berada diatas rata-rata memiliki hasil rata-rata yang lebih besar dari rata-rata biaya komunitas keseluruhan. Dapat diartikan bahwa pengalokasian jumlah sumbangan dan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan berbeda-beda, dengan adanya pemberian sumbangan dan tanggung jawab sosial kepada masyarakat, maka perusahaan akan dianggap memiliki kepedulian sosial terhadap masyarakat yang dapat menciptakan citra positif perusahaan di masyarakat, diharapkan masyarakat akan lebih percaya untuk membeli produk-produk dari perusahaan, sehingga ada indikasi bahwa biaya komunitas dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan profit.

## 5. Kesimpulan

- a. Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel dapat diketahui bahwa biaya *Corporate Social Responsibility* yang terdiri dari biaya kesejahteraan karyawan dan biaya komunitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA).
- b. Pengaruh secara parsial masing-masing variabel terhadap profitabilitas adalah sebagai berikut:
  - a) Biaya kesejahteraan karyawan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA).
  - b) Biaya komunitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA).

## Daftar Pustaka:

- [1] Dewa, K. (2011). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- [2] Fian, Neni. (2010). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Return On Asset (ROA) (Sensus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Foods and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi : Tasikmalaya.
- [3] Fitriani, Anis. (2013). *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN*, dalam Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 1 No. 1.
- [4] Nathania, R. (2013). *Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.
- [5] Nistantya, Dewa Sancahya. (2010). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI tahun 2007 sampai dengan tahun 2009)*. Universitas Sebelas Maret.
- [6] Pratiwi, Ignatia Linda. (2014). *Pengaruh Biaya Kesejahteraan Karyawan Terhadap Profitabilitas*. Universitas Satya Wacana : Salatiga.
- [7] Syahnaz, M. (2013). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- [8] Yudharma, Aditya Satya (2016). *Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.